

Efektivitas Bibliokonseling Melalui Komik untuk Pengenalan Karier Siswa

Eva Kartika Wulan Sari¹, Devi Permatasari²

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: evakartikawulansari@unikama.ac.id¹, devipermatasari@unikama.ac.id²

Abstract:

This research is an experimental study with a pretest posttest design, namely applying bibliocounseling in the form of comics for the treatment given to research subjects. The research subjects were students of class VIII SMP through the selection of purposive sampling technique by taking 2 students from 5 classes who lacked career recognition. This research consists of problem identification, goal setting, counselee identification, bibliocounseling analysis, writing the initial draft of bibliocounseling material, peer evaluation, expert evaluation, development, experimentation, and evaluation. However, the researchers discussed more about the experimental results. The evaluation used is the evaluation of workmanship and evaluation of results. The data obtained in this study were reviewed with Wilcoxon, then continued with the discussion obtained from the results of evaluation and observation during experimental research. The results of the pretest showed an average score in the low to average category, this indicates that the bibliocounseling technique in the form of comics has succeeded in improving students' career recognition skills, which can be seen from the comparison of pre and post test scores. This means that bibliocounseling in the form of comics can improve the ability to recognize careers, which are in accordance with the abilities and desires of the ten research subjects. The suggestion given by the researcher is that the use of bibliocounseling is improved because this method is very popular with students, especially in the form of comics that can reveal to understand careers and methods of choosing a career that suits the students themselves. For researchers who want to conduct bibliocounseling research, it is better to adjust the variety of bibliocounseling that will be used, according to the characteristics of students who are research subjects.

Keyword: experiment, bibliocounseling, comic

Received February 02, 2022; Revised March 19, 2022; Accepted April 01, 2022

How to Cite: Sari, E. K. W., & Permatasari, D. (2022). Bibliokonseling Melalui Komik untuk Pengenalan Karier Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 7(2), 54-59.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Pengenalan karier pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan hal penting sebagai persiapan dalam merencanakan karier yang lebih baik dimasa depan (Masfiah et al., 2020). Hal ini menjadi penting sebab dalam

tahapan ini siswa berada pada tahap growth (semenjak lahir hingga 14 atau 15 tahun) (Hurlock, 2001), ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, ketertarikan, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri (Saridewi, 2017). Siswa mulai mencocokkan karier apa yang sesuai bagi diri mereka dan untuk menghindari kesalahan dalam memilih karier yang tak sesuai dengan talenta dan ketertarikan yang bisa menimbulkan ketidakpuasan kepada hasil performa atau karya, prestasi menurun serta kehilangan semangat ketika menjalani karier (Jiang, 2016).

Pengenalan Karier secara umum mempunyai tujuan diantaranya agar siswa mempunyai pemahaman diri berkaitan dengan profesi, mempunyai pengetahuan perihal dunia kerja dan isu karier yang mendorong kematangan kompetensi kerja serta mempunyai kemampuan merencanakan masa depan (Yuen et al., 2019). Satu dan semua variasi isu mengenai suatu posisi profesi atau jabatan, sebagai satu-satunya pelengkap isu yang memungkinkan akan berkhasiat bagi tiap orang dalam memilih profesi (Sampson et al., 2018). Dalam memberikan pengenalan karier pada diri seseorang, perlu adanya beberapa data atau isu yang berkaitan dengan karier itu sendiri (Choi et al., 2015). Kabar serta pengenalan karier ini sangat diperlukan agar seseorang lebih-lebih siswa cakap untuk merancang serta mulai untuk melihat serta memikirkan karier yang akan diambil dikemudian hari (Damayanti & Widyawati, 2018).

Guru bimbingan dan konseling memerlukan suatu media dalam hal menyampaikan informasi terutama tentang karier (Pambudi et al., 2019). Media yang dapat menarik perhatian dan minat siswa SMP seperti bibliokonseling melalui komik pengenalan karier (Karacan & Güneri, 2010). Kemudian masih banyak sekolah menengah pertama yang telah memiliki guru bimbingan dan konseling tetapi belum memanfaatkan bibliokonseling sebagai alternatif layanan secara maksimal untuk menyampaikan informasi kepada siswa (Betters-Bubon et al., 2021).

Pemakaian bibliokonseling komik pengenalan karier untuk siswa kelas VIII SMP diharapkan bisa membantu siswa dalam mendapatkan kabar tentang pengenalan karier melewati komik. Sebab, siswa SMP berada pada masa tugas perkembangan vokasional kristalisasi yaitu pada usia 14-18 tahun (Kumara & Lutfiyani, 2017), siswa berada di periode progres kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional lazim melewati kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berjenis-jenis kemungkinan, atensi, skor, dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai (Yao & Yu, 2018). Masa tugas perkembangan tersebut sungguh-sungguh cocok sekiranya dibantu dengan layanan bibliokonseling atau biblioterapi, karena bibliokonseling yaitu sebuah desain bantuan yang terencana dan yaitu layanan baru dalam kalangan profesi-profesi bantuan (helping profession) bagus bantuan psikis, edukasional, sosial, religius ataupun medis. Bibliokonseling sering disebut sebagai konseling berjalan dengan memanfaatkan buku dikala seseorang mengalami masalah tanpa terikat pada orang, waktu dan daerah (Lasan, 2018).

Menurut (Azkiyah, 2017) bibliokonseling merupakan salah satu teknik pemecahan keadaan sulit yang mengaplikasikan konsep, taktik tertulis dan sarana berita tertulis lainnya sebagai substitusi konselor atau guru BK. Tujuan bibliokonseling menurut (Gupta et al., 2017), merupakan menemani seseorang yang tengah mengalami emosi yang berkecamuk karena keadaan sulit yang dihadapi dengan menyediakan bahan-bahan bacaan dengan topik yang tepat dan mengandung skor-skor karakter yang mau dibangun pada diri individu yang bersangkutan.

Bibliokonseling dalam penelitian ini tidak berbentuk bahan bacaan saja, namun berbentuk komik yang mempunyai gambar berwarna, dan alur cerita yang gampang dipahami oleh siswa SMP. Selain itu komik ialah bacaan yang benar-benar disukai segala kalangan usia kalangan yang paling mayoritas bagi buah hati-buah hati dan remaja. Pengaplikasian media komik dalam pengajaran di sekolah masih benar-benar jarang dijumpai. Padahal apabila dianalisis lebih dalam, banyak hal-hal positif yang bisa dimanfaatkan dalam media komik. Menurut (Patria, 2014) yang mendefinisikan komik ialah cerita bergambar yang gampang dicerna dan lucu untuk menghibur segala orang. Salah satu keunikan dari komik ialah kecuali mempunyai konten cerita dan narasi komik, komik juga mempunyai konten edukasi atau pelajaran serta informasi berkaitan subjek pelajaran yang disampaikannya, sehingga cocok diaplikasikan untuk media informasi alternatif. Menurut (Hary et al., 2018), ragam komik edukasi juga sudah mendapatkan pengakuan sebagai alat pelajaran sekolah di negara Korea Selatan dan Amerika.

Selanjutnya penelitian bibliokonseling komik pengenalan karier ini dilatar belakangi oleh asumsi bahwa siswa kelas VIII memiliki minat baca yang baik dan komik merupakan bacaan yang disukai banyak orang. Tujuan dari penelitian bibliokonseling melalui komik pengenalan karier ini adalah mengadakan atau menghasilkan bibliokonseling dalam bentuk komik yang memiliki spesifikasi keberterimaan dari aspek ketepatan, kemudahan, kegunaan, dan kemenarikan yang layak atau sesuai. Sehingga dapat diaplikasikan kepada siswa untuk mengetahui keefektifan dari hasil pengembangan komik yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pretest posttest (Creswell & Creswell, 2017). Sampel penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP lewat pemilihan subjek dengan teknik purposive sampling dengan mengambil 2 orang siswa dari 5 kelas yang kurang mempunyai pengenalan karier. Model penelitian bibliokonseling terdiri dari tahap identifikasi problem, penetapan tujuan, identifikasi konseli, analitik bibliokonseling, menulis draft permulaan materi bibliokonseling, evaluasi sesama konselor, evaluasi pakar,

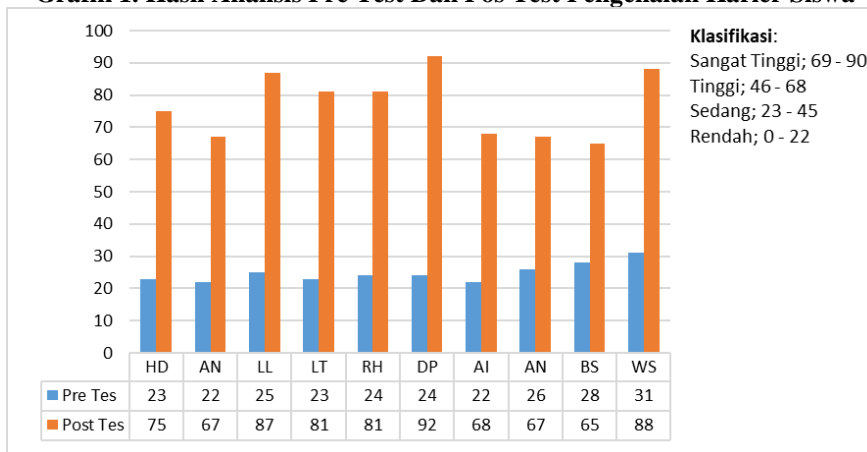
pengembangan, eksperimen, dan evaluasi. Evaluasi yang dipakai merupakan evaluasi progres dan evaluasi hasil. Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan wilcoxon, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan pantas dengan hasil evaluasi dan amati selama progres eksperimen penelitian.

HASIL

Analisis data penelitian ini tersaji secara kelompok dan individu dalam pembahasan. Subjek penelitian berjumlah sepuluh siswa dari lima kelas, yang telah mencapai tiga indikator pengenalan karier yang telah di tentukan, yaitu memahami diri, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, dan mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri. Setelah peneliti melewati tahap identifikasi masalah, penetapan tujuan, identifikasi konseli, analisis bibliokonseling, menulis draft awal materi bibliokonseling, evaluasi sesama konselor, evaluasi ahli, pengembangan, selanjutnya peneliti melaksanakan eksperimen, guna mempraktikkan apakah hasil pengembangan bibliokonseling dalam bentuk komik dapat meningkatkan pemahaman pengenalan karier siswa. Bentuk pelayanan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan lima tahapan penelitian, yaitu pre tes, pembentukan, peralihan dan pra kegiatan, kegiatan inti, dan post tes.

Data pertama yang disajikan dalam penelitian ini berupa grafik pre tes dan post tes, sepuluh subjek penelitian, sehingga dapat di lihat perbandingan pemahaman pengenalan karier siswa, sebelum dan sesudah menerima pelayanan bibliokonseling dalam bentuk komik. Grafik 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Analisis Pre Test Dan Pos Test Pengenalan Karier Siswa



Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa seluruh subjek penelitian memiliki peningkatan kemampuan pemahaman karier setelah mendapatkan perlakuan berupa bibliokonseling berbentuk komik. Nilai subjek HD meningkat menjadi 75 yang sebelumnya memiliki nilai 23 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek AN meningkat menjadi 67 yang sebelumnya memiliki nilai 22 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek LL meningkat menjadi 87 yang sebelumnya memiliki nilai 25 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek LT meningkat menjadi 81 yang sebelumnya memiliki nilai 23 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek RH meningkat menjadi 81 yang sebelumnya memiliki nilai 24 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek DP meningkat menjadi 92 yang sebelumnya memiliki nilai 24 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek AI meningkat menjadi 68 yang sebelumnya memiliki nilai 22 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek AN meningkat menjadi 67 yang sebelumnya memiliki nilai 26 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek BS meningkat menjadi 65 yang sebelumnya memiliki nilai 28 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Nilai subjek WS meningkat menjadi 88 yang sebelumnya memiliki nilai 31 sebelum mengikuti bibliokonseling melalui komik. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori rendah menjadi rata-rata sedang, hal ini menunjukkan bahwa teknik bibliokonseling dalam bentuk komik berhasil meningkatkan kemampuan mengenali karier siswa, yang dilihat dari perbandingan nilai pre tes dan pos tes.

Setelah mengumpulkan data pre test, memberikan perlakuan dan pos test maka data dapat dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah kemampuan siswa dalam mengenali karier meningkat apa tidak. Hasil analisis wilcoxon dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Diketahui bahwa jumlah data (N) positive ranks memiliki nilai 10 yang artinya semua skor setelah pelatihan lebih tinggi dari sebelum pelatihan, hal ini karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pengenalan karier yang dimiliki. Selanjutnya peneliti bahas mengenai tabel 2 untuk mengetahui apakah bibliokonseling dalam bentuk komik dapat meningkatkan kemampuan mengenal karier siswa yang dilihat dari tabel Asymp. Sig. (2-tailed) berikut ini:

Tabel 2. Test Statistics

	Posttest - Pretest
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 2 menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) adalah 0,005. Hipotesis yang dipakai dalam analisis ini adalah jika nilai sig. Lebih dari 0,05 maka H0 ditolak atau kemampuan mengenal karier siswa tidak meningkat, dan sebaliknya jika nilai sig. Kurang dari 0,05 maka Ha diterima kemampuan mengenal karier siswa meningkat. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai asymp sig. (2-tailed) adalah 0,005 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha diterima, kemampuan mengenal karier siswa meningkat karena adanya perlakuan bibliokonseling dalam bentuk komik. Artinya bibliokonseling dalam bentuk komik dapat meningkatkan kemampuan mengenal karier, yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan yang dimiliki sepuluh subjek penelitian atau siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan pada Agustus 2022. Urutan penelitian ini adalah identifikasi masalah, penetapan tujuan, identifikasi konseli, analisis bibliokonseling, menulis draft materi bibliokonseling, evaluasi sesama konselor, evaluasi ahli, pengembangan, selanjutnya peneliti melaksanakan eksperimen, guna mempraktikkan apakah hasil pengembangan bibliokonseling dalam bentuk komik dapat meningkatkan pemahaman pengenalan karier siswa. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah menajring siswa yang kurang mengenal karirnya di masa depan dengan instrumen pengenalan karier yang telah valid dan reliabel. Peneliti menemukan sepuluh subjek penelitian dari lima kelas yang dijadikan populasi penelitian. Kegiatan kedua adalah melaksanakan konseling kelompok dengan memperkenalkan diri antar anggota kelompok dan peneliti, setelah suasana mulai cair, peneliti menjelaskan tujuan dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengenalan karier setiap anggota kelompok dengan teknik bibliokonseling dalam bentuk komik. Pertemuan ini membuat anggota kelompok sangat antusia karena belum pernah melaksanakan konseling dengan kegiatan seperti ini. Kegiatan ketiga, atau dalam hal ini adalah pertemuan ketiga, peneliti mulai menerapkan bibliokonseling, pada tahap pengenalan diri sendiri. Kegiatan ini membuat siswa senang karena tampilan bibliokonseling, dalam bentuk komik yang di berikan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa selama ini dan tidak membosankan, sehingga membuat materi menjadi lebih menarik dan minat siswa untuk membaca semakin tinggi. Pertemuan keempat yaitu melanjutkan kegiatan yang ketiga, yang intinya adalah untuk mengenalkan berbagai macam profesi yang ada. Kegiatan kelima adalah memilih satu profesi yang sesuai dengan diri anggota kelompok dan cadangannya agar mempunyai rencana lain jika profesi yang telah ia susun gagal di lain waktu. Akan tetapi harapanya, rencana awal atau yang pertama adalah yang harus diwujudkan di kemudain hari karena profesi yang dipilih sudah sesuai dengan diri anggota kelompok. Kegiatan kelima ini adalah kegiatan dengan tujuan pengentasan masalah anggota kelompok, sehingga anggota kelompok dapat mandiri dalam memilih profesi yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Pertemuan kelima diakhiri dengan pengisian instrumen post test untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan setiap anggota kelompok dalam merencanakan kerierinya di masa depan dengan pengenalan kerier yang telah diberikan oleh konselor melalui bibliokonseling dalam bentuk komik.

Ada empat rangkuman hasil observasi yang didapatkan dalam penelitian ini, pertama: Subjek penelitian dapat berdiskusi antar kelompoknya dengan baik. Kedua: subjek penelitian memiliki komitmen yang lebih terhadap pilihan kariernya. Ketiga: Tanggap dengan metode penelitian yang diberikan oleh peneliti. Keempat: Pemberian bibliokonseling dalam bentuk komik adalah hal yang baru bagi subjek penelitian oleh karena itu subjek penelitian menjadi lebih antusias. Beberapa pembahasan sebelumnya telah mengungkapkan bahwa penelitian ini dianggap berhasil. Hal yang membuat penelitian ini berhasil karena bibliokonseling atau biblioterapi adalah sebuah desain bantuan yang terencana dan merupakan layanan baru dalam kalangan profesi-profesi bantuan (helping profession) baik bantuan psikologis, edukasional, sosial, religius maupun medis (Lasan, 2018). Bibliokonseling kerap disebut sebagai konseling berjalan dengan memanfaatkan buku ketika seseorang mengalami masalah tanpa terikat pada orang, waktu dan tempat (Ariska et al., 2019). Bibliokonseling dalam penelitian ini berbentuk komik, karena dapat menarik perhatian konseli. Salah satu keunikan dari komik ialah selain memiliki konten cerita dan narasi komik, komik juga memiliki konten edukasi atau pembelajaran serta isu terkait subjek pembelajaran yang disampaikannya, sehingga sesuai dipakai untuk media isu pilihan. Menurut (Patria, 2014), jenis komik edukasi juga sudah mendapatkan pengakuan sebagai alat pembelajaran di sekolah di negara Korea Selatan dan jenis komik edukasi hal yang demikian juga mulai banyak dipakai sebagai media pembelajaran di Amerika (Hary et al., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan skor mengenal karier siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok menggunakan metode bibliokonseling dalam bentuk komik, dengan ini membuktikan bahwa bibliokonseling efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal karier yang sesuai dengan dirinya sendiri. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah penggunaan bibliokonseling lebih ditingkatkan lagi karena metode ini sangat disukai oleh siswa, apalagi dalam bentuk komik yang dapat menjelaskan hingga paham mengenai karier dan cara memilih karier yang sesuai dengan diri siswa itu sendiri. Bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian bibliokonseling hendaknya menyesuaikan jenis bibliokonseling yang hendak dipakai, sesuai dengan karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, R., Bariyyah, K., & Sari, E. K. W. (2019). Teknik bibliokonseling sebagai treatment untuk meningkatkan empati siswa. *Psychocentrum Review*, 1(2), 79–84.
- Azkiyah, L. (2017). Bibliokonseling Virtual: Metode Pengurangan Tindak Pikiran Pornografi pada Siswa SMPN 1 Karangploso. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 11(2), 183–194.
- Bettors-Bubon, J., Goodman-Scott, E., & Bamgbose, O. (2021). School Counselor Educators' Reactions to Changes in the Profession: Implications for Policy, Evaluation, and Preparation. *Journal of School-Based Counseling Policy and Evaluation*, 3(2), 40–50.
- Choi, Y., Kim, J., & Kim, S. (2015). Career Development and School Success in Adolescents: The Role of Career Interventions. *The Career Development Quarterly*, 63(2), 171–186.
<https://doi.org/10.1002/cdq.12012>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1), 35–45.
- Gupta, V. K., Mishra, R., & Saini, P. K. (2017). Bibliotherapy: A therapeutic adjuvant in medicine. *Gyankosh-The Journal of Library and Information Management*, 8(1), 32–41.
- Hary, S. S., Artawan, C. A., & Wahyudi, A. T. (2018). Perancangan komik strip mengenai berbagai macam reaksi yang ditunjukkan penderita terhadap fobianya untuk remaja 15-18 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 9.
- Hurlock, E. B. (2001). *Developmental Psychology*. Tata McGraw-Hill Education.
- Jiang, Y. (2016). A study on professional development of teachers of English as a foreign language in institutions of higher education in Western China. In *A Study on Professional Development of Teachers of English as a Foreign Language in Institutions of Higher Education in Western China*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-662-53637-7>
- Karacan, N., & Güneri, O. Y. (2010). The effect of self-esteem enrichment bibliocounseling program on the self-

esteem of sixth grade students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 318–322.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.096>

Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).

Lasan, B. B. (2018). *Bibliokonseling Konsep dan Pengembangan Edisi Terbaru*. Elang Emas.

Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(4), 151–157.

Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 28–33.

Patria, G. I. (2014). *Pengembangan Komik Need for Power Sebagai Media Layanan Bimbingan Pribadi Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta*.

Sampson, J. P., Osborn, D. S., Kettunen, J., Hou, P., Miller, A. K., & Makela, J. P. (2018). The Validity of Social Media–Based Career Information. *The Career Development Quarterly*, 66(2), 121–134.

Saridewi, K. (2017). Pengembangan Media Pion Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Besuki. *Jurnal BK UNESA*, 7(3).

Yao, F., & Yu, D. (2018). The Important Role of Growing Consciousness in the Career Development of Junior High School Teachers. *2018 International Conference on Social Science and Education Reform (ICSSER 2018)*.

Yuen, M., Yau, F. S. Y., Tsui, J. Y. C., Shao, S. S. Y., Tsang, J. C. T., & Lee, B. S. F. (2019). Career education and vocational training in Hong Kong: Implications for school-based career counselling. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 41(3), 449–467.